BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam membentuk manusia yang utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mentransformasikan individu menjadi pribadi yang sadar nilai, bermoral, dan bertanggung jawab. Menurut (Pristiwanti dkk. 2022:337), pendidikan adalah proses humanisasi yang dikenal dengan istilah "memanusiakan manusia". Pendidikan menjadi sarana utama bagi individu dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui jalur formal seperti sekolah dan universitas, maupun nonformal seperti pelatihan dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai proses memanusiakan manusia yang memiliki kesadaran nilai dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter warga negara sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran strategis yang mendukung pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang secara khusus menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana terdapat di dalam surah Luqman ayat 13 :

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ
اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Salah satu dimensi esensial dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar adalah pemahaman mengenai hak dan kewajiban. Dimensi ini mengandung nilai-nilai dasar seperti menghargai perbedaan, menghormati aturan, melaksanakan tanggung jawab, serta menuntut dan menghargai hak secara proporsional. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, pembelajaran yang berkaitan dengan dimensi ini masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 5 Kabila pada kelas IV, V, dan VI ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih belum optimal. Permasalahan yang muncul bukan hanya terkait rendahnya partisipasi siswa, tetapi lebih spesifik pada pelaksanaan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang belum terlaksana secara utuh. (1) Guru masih berfokus pada penjelasan konsep secara teoretis tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konteks kehidupan nyata siswa; (2) Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum diterapkan secara sistematis; (3) Penilaian autentik yang merupakan bagian penting dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga belum dimaksimalkan, sehingga pembelajaran siswa tentang hak dan kewajiban cenderung bersifat hafalan dan belum terinternalisasi dalam sikap maupun perilaku: (4) Pemanfaatan lingkungan dan realitas sosial sekitar sekolah sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal.

Isu utama yang menjadi landasan penelitian ini adalah belum terlaksananya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara utuh sesuai prinsip dan tahapan yang semestinya dalam pembelajaran PKn di SDN 5 Kabila. Temuan awal menunjukkan bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas masih berjalan secara parsial, bersifat deklaratif, dan belum mengintegrasikan pengalaman belajar nyata siswa. Akibatnya, tujuan utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu membantu siswa memahami konsep hak dan kewajiban melalui pengaitan materi dengan situasi kehidupan

sehari-hari, belum tercapai secara optimal. Kondisi faktual ini memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang direncanakan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kesenjangan nyata (real gap) inilah yang menjadi landasan urgensi penelitian dilakukan, karena menunjukkan perlunya intervensi sistematis untuk memastikan pembelajaran PKn benar-benar berorientasi pada konteks dan pengalaman belajar siswa.

Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut sudah mulai dilakukan, seperti dengan memanfaatkan media visual dan mengajak siswa berdiskusi. Namun, pendekatan ini belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kerangka model pembelajaran yang utuh. Akibatnya, partisipasi aktif siswa masih rendah, pemahaman terhadap nilai-nilai kewarganegaraan bersifat tekstual, dan belum membentuk sikap atau perilaku yang diharapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut memperkuat permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Penelitian oleh (Nasution dkk, 2023:148) Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) cenderung terlalu teoritis, karena sebagian besar materinya menitikberatkan pada konsep dan teori, bukan pada penerapan praktis atau keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga ditemukan oleh (Hutagalung & Pasaribu, 2022:1) peserta didik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, bahkan tidak jarang mereka merasa jenuh dan kehilangan minat selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, salah satunya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya

menerima informasi dari guru, tetapi diajak untuk membangun sendiri pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, eksplorasi lingkungan, kerja kelompok, dan refleksi. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menempatkan guru sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang relevan dengan pengalaman siswa.

Efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Studi yang dilakukan oleh (Sembiring dkk, 2023:120) rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi globalisasi di kelas IV SD Negeri 6 Kenangan Tani Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan capaian sebesar 81,37 setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian serupa oleh (Kamisah & Rahayu, 2025:58) Pencapaian hasil belajar siswa pada materi penerapan sila pertama Pancasila di kelas V SD Negeri 200402 Sabungan Jae menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sebelum penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), nilai rata-rata siswa adalah 56,22 yang termasuk dalam kategori "Kurang". Setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), nilai rata-rata meningkat menjadi 80,5 dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Temuan-temuan ini memperkuat keyakinan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, khususnya pada dimensi hak dan kewajiban, melalui proses belajar yang aktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks dimensi hak dan kewajiban warga negara, penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diyakini mampu memberikan transformasi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar mengenali hak dan kewajibannya melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial di sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dimensi hak dan kewajiban mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 5 Kabila. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata dan transformatif tentang implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta menjadi referensi penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang membumi dan kontekstual di jenjang sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dimensi hak dan kewajiban di SDN 5 Kabila adalah sebagai berikut:

a. Guru masih berfokus pada penjelasan konsep secara teoretis tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konteks kehidupan nyata siswa.
b. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum diterapkan secara sistematis.
c. Penilaian autentik yang merupakan bagian penting dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga belum dimaksimalkan, sehingga pembelajaran siswa tentang hak dan kewajiban cenderung bersifat hafalan dan belum terinternalisasi dalam sikap maupun perilaku.
d. Pemanfaatan lingkungan dan realitas sosial sekitar sekolah sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dimensi hak dan kewajiban mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 5 Kabila.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dimensi hak dan kewajiban mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 5 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dimensi Hak dan Kewajiban, khususnya di sekolah dasar.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan dasar terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dimensi Hak dan Kewajiban mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengembangan model pembelajaran kontekstual maupun penerapannya dalam pendidikan kewarganegaraan dan bidang studi lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

   Membantu guru dalam memahami dan mengoptimalkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
2. Bagi Sekolah

   Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya dalam membangun karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab sejak dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian berikutnya, khususnya dalam menganalisis penerapan model pembelajaran di lapangan serta memperluas kajian untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.